

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan nilai APGAR pada persalinan pervaginam dan *sectio caesaria* di RS Pratama Yogyakarta Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan nilai APGAR bayi baru lahir antara persalinan pervaginam dan *sectio caesaria*, baik pada penilaian APGAR menit pertama maupun menit kelima.
2. Sebagian besar responden di RS Pratama tahun 2025 menjalani persalinan *sectio caesaria*.
3. Sebagian besar ibu bersalin di RS Pratama tahun 2025 berusia 20-35 tahun, multipara, tidak mengalami ketuban pecah dini, dan tidak mengalami hipertensi selama kehamilan.
4. Tidak terdapat perbedaan nilai APGAR pada menit pertama berdasarkan jenis persalinan, usia ibu, dan paritas. Sebaliknya, terdapat perbedaan nilai APGAR menit pertama berdasarkan kejadian ketuban pecah dini dan hipertensi.
5. Tidak terdapat perbedaan nilai APGAR pada menit kelima berdasarkan jenis persalinan, usia ibu, dan paritas. Sebaliknya, terdapat perbedaan nilai APGAR menit kelima berdasarkan kejadian ketuban pecah dini dan hipertensi.

6. Ketuban pecah dini merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan nilai APGAR bayi baru lahir pada menit pertama setelah dikontrol bersama dengan variabel lain.
7. Tidak terdapat variabel yang menunjukkan hubungan signifikan terhadap nilai APGAR menit kelima.

B. Saran

1. Bagi Bidan dan Perawat Instalasi Maternal Perinatal RS Pratama

Bidan dan perawat perlu meningkatkan deteksi dini dan penatalaksanaan terhadap faktor risiko maternal dan intrapartum, khususnya ketuban pecah dini dan hipertensi dalam kehamilan, untuk mencegah terjadinya nilai APGAR rendah pada bayi baru lahir. Bidan dan perawat perlu meningkatkan kesiapsiagaan dalam melakukan asuhan dan resusitasi neonatal segera setelah persalinan guna memperbaiki luaran neonatal.

2. Bagi Komite Medis RS Pratama Yogyakarta

Komite medis Rumah Sakit Pratama Yogyakarta perlu mengoptimalkan pelayanan antenatal, intrapartum, dan neonatal melalui skrining serta tatalaksana pada ibu dengan ketuban pecah dini dan hipertensi dalam kehamilan melalui pembaruan SOP serta pelatihan bagi bidan dan perawat di instalasi maternal perinatal. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan maternal dan neonatal serta menurunkan kejadian bayi dengan nilai APGAR rendah.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dalam bidang kebidanan maternitas dan neonatologi, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai APGAR bayi baru lahir dan pentingnya deteksi dini komplikasi maternal maupun intrapartum.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel *confounding* yang berpotensi memengaruhi nilai APGAR, seperti usia kehamilan, berat badan lahir, prematuritas, anemia, diabetes gestasional, maupun faktor janin lainnya. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan desain penelitian yang berbeda dan jumlah sampel yang lebih besar untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.